

Article**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERSEPEDA FIXIE DI KOTA SURABAYA**

Ronax^{*1}, Heri Wahyudi¹, Achmad Widodo¹, Roy Januardi Irawan¹

¹ Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Kampus FIKK Unesa Jl. Lidah Wetan Surabaya, 60213, Indonesia

* Korespondensi: moh.sulthan.20080@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Background: Fixed-gear bicycles (fixies) have become increasingly popular, particularly among young people. Public interest in using fixie bicycles is influenced by product quality, price, lifestyle and community, environmental and health benefits, as well as infrastructure and accessibility. **Objective:** This study aimed to analyze the factors influencing public interest in using fixie bicycles in Surabaya City. **Methods:** This quantitative descriptive study with a cross-sectional design involved 30 respondents selected through purposive sampling, consisting of individuals who had used fixie bicycles for at least six months. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed descriptively using frequencies and percentages. **Results:** All investigated factors received positive responses. Affordable bicycle prices and the availability of bicycle parking facilities achieved the highest agreement (80%), followed by bicycle durability (73%). Community influence, environmental benefits, and road infrastructure support each reached 70%, while product quality, price considerations, health benefits, and lifestyle ranged from 50% to 57%. **Conclusion:** Public interest in using fixie bicycles in Surabaya is influenced by product quality, price, lifestyle and community, environmental and health factors, as well as infrastructure and accessibility. Affordable prices and supporting facilities remain the primary considerations for choosing and using fixie bicycles.

Keywords: fixie bicycle; public interest; product quality; price; community; Surabaya.

Abstrak

Latar Belakang: Sepeda fixie menjadi salah satu jenis sepeda yang banyak diminati masyarakat, khususnya di kalangan anak muda. Minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, harga, gaya hidup dan komunitas, lingkungan dan kesehatan, serta infrastruktur dan aksesibilitas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie di Kota Surabaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu masyarakat yang telah menggunakan sepeda fixie selama minimal enam bulan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Seluruh faktor yang diteliti memperoleh tanggapan positif dari responden. Faktor harga sepeda yang terjangkau dan ketersediaan fasilitas parkir sepeda memperoleh tingkat persetujuan tertinggi, masing-masing sebesar 80%. Selanjutnya, daya tahan sepeda memperoleh persetujuan sebesar 73%, sedangkan faktor komunitas, manfaat lingkungan, dan dukungan infrastruktur jalan masing-masing memperoleh persetujuan sebesar 70%. Sementara itu, kualitas produk, pertimbangan harga, manfaat kesehatan, dan gaya hidup memperoleh tingkat persetujuan sebesar 50–57%. **Simpulan:** Minat masyarakat Surabaya dalam menggunakan sepeda fixie dipengaruhi oleh kombinasi faktor kualitas produk, harga, gaya hidup dan komunitas, lingkungan dan kesehatan, serta infrastruktur dan aksesibilitas. Faktor harga yang terjangkau dan tersedianya fasilitas pendukung menjadi pertimbangan utama masyarakat dalam memilih dan menggunakan sepeda fixie.

Kata kunci: sepeda fixie, minat masyarakat, kualitas produk, harga, komunitas, Surabaya.

PENDAHULUAN

Bersepeda menggunakan sepeda fixie (*fixed gear bicycle*) menjadi salah satu aktivitas yang semakin diminati, khususnya di kalangan anak muda (Irianto et al., 2020). Sepeda fixie merupakan jenis sepeda dengan sistem penggerak tetap (*fixed gear*), yang umumnya memiliki desain sederhana tanpa sistem perpindahan gigi (*shifter*) dan sering kali tanpa rem, sehingga memberikan pengalaman berkendara yang berbeda dibandingkan dengan jenis sepeda lainnya (Ramadhan & Sihombing, 2017). Karakteristik tersebut menjadikan sepeda fixie memiliki daya tarik tersendiri bagi penggunanya, baik dari segi fungsi maupun nilai estetika. Fenomena meningkatnya aktivitas bersepeda di berbagai kota besar, termasuk Surabaya, turut mendorong kembali minat masyarakat terhadap penggunaan sepeda fixie setelah sebelumnya mengalami penurunan (FIKRI, 2013).

Minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah gaya hidup, di mana bersepeda tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas dan gaya hidup sehat (Atmojo et al., 2023). Selain itu, keberadaan komunitas sepeda fixie turut berperan dalam meningkatkan minat masyarakat melalui kegiatan bersama, berbagi pengalaman, serta membangun interaksi sosial antaranggota (Johns, 2010). Di samping itu, ketersediaan suku cadang yang mudah diperoleh juga menjadi faktor yang mendukung masyarakat untuk memiliki dan menggunakan sepeda fixie (Susanto & Rahmi, 2013; Julaiikha, N. D. N., 2025).

Selain faktor sosial, faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih sepeda fixie (Putra & Abiyoga, 2023). Dibandingkan dengan beberapa jenis sepeda lainnya, sepeda fixie memiliki harga yang relatif lebih terjangkau karena menggunakan desain yang sederhana dengan jumlah komponen yang lebih sedikit (FIKRI, 2013). Kondisi tersebut menjadikan sepeda fixie sebagai pilihan yang ekonomis, terutama bagi kalangan pelajar dan mahasiswa yang ingin bersepeda tanpa mengeluarkan biaya yang besar (Berlianto & Daryanto, 2012). Selain harga sepeda yang relatif terjangkau, kemudahan memperoleh suku cadang melalui toko maupun platform penjualan daring juga semakin mendukung masyarakat untuk mulai menggunakan sepeda fixie.

Di sisi lain, faktor lingkungan dan kesehatan juga menjadi alasan masyarakat memilih bersepeda. Bersepeda merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang bermanfaat bagi kesehatan sekaligus ramah lingkungan karena tidak menghasilkan emisi gas buang seperti kendaraan bermotor (Matthews, 2015; Nurrahmah et al., 2021). Sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, Surabaya masih menghadapi berbagai permasalahan perkotaan, seperti kepadatan lalu lintas dan pencemaran udara. Dalam konteks tersebut, bersepeda dapat menjadi salah satu alternatif moda transportasi yang lebih sehat dan berkelanjutan, sehingga berpotensi meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan sepeda, termasuk sepeda fixie.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam bersepeda, penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat menggunakan sepeda fixie di Kota Surabaya masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik sepeda fixie yang berbeda dengan jenis sepeda lainnya memungkinkan adanya faktor-faktor khusus yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat masyarakat Surabaya dalam menggunakan sepeda fixie.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie di Kota Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pemerintah Kota Surabaya, komunitas sepeda, pelaku usaha di bidang industri sepeda, serta masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan budaya bersepeda dan mendukung pengembangan transportasi yang sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie di Kota Surabaya. Penelitian menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tanpa memberikan perlakuan kepada responden.

Variabel yang diteliti meliputi kualitas produk, harga, gaya hidup dan komunitas, lingkungan dan kesehatan, serta infrastruktur dan aksesibilitas. Masing-masing variabel diukur menggunakan dua indikator yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

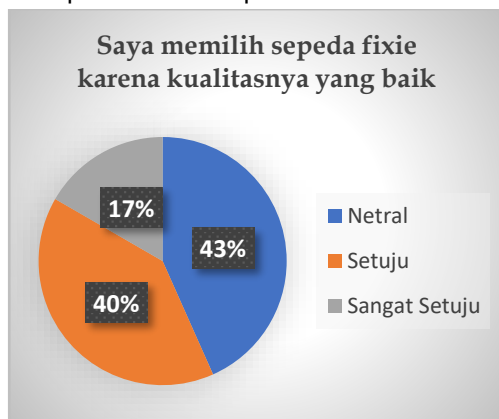
Populasi penelitian adalah anggota komunitas sepeda fixie di Kota Surabaya. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden telah menggunakan sepeda fixie selama minimal enam bulan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 responden yang dijadikan sampel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kota Surabaya pada bulan Mei–Juni 2025. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun secara daring. Instrumen penelitian terdiri atas 10 butir pernyataan yang mewakili lima variabel penelitian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap setiap indikator penelitian.

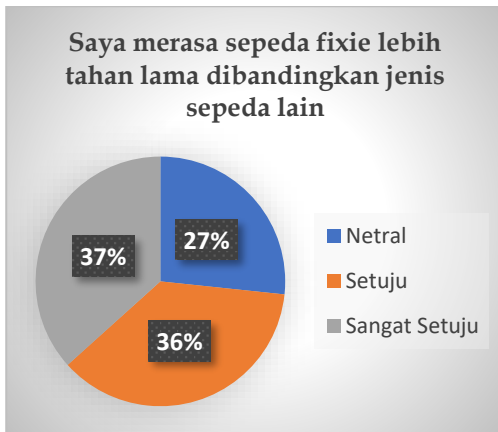
HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan indikator pada setiap variabel yang diteliti, yaitu kualitas produk, harga, gaya hidup dan komunitas, lingkungan dan kesehatan, serta infrastruktur dan aksesibilitas. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran untuk mempermudah interpretasi hasil.



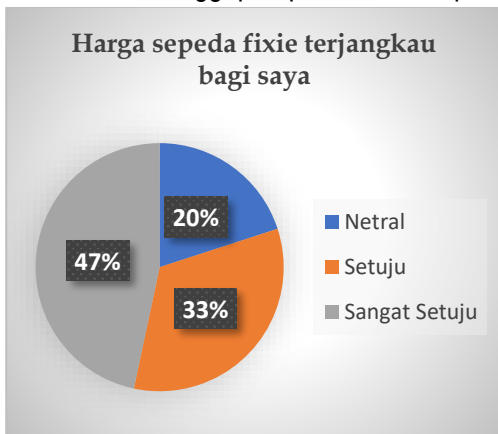
Gambar 1. Faktor Kualitas Produk (Pertanyaan 1)

Berdasarkan Gambar 1, sebanyak 43% responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan "Saya memilih sepeda fixie karena kualitasnya yang baik." Sebanyak 40% responden menyatakan setuju dan 17% responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, sebanyak 57% responden memberikan tanggapan positif, yang menunjukkan bahwa kualitas sepeda menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih sepeda fixie.



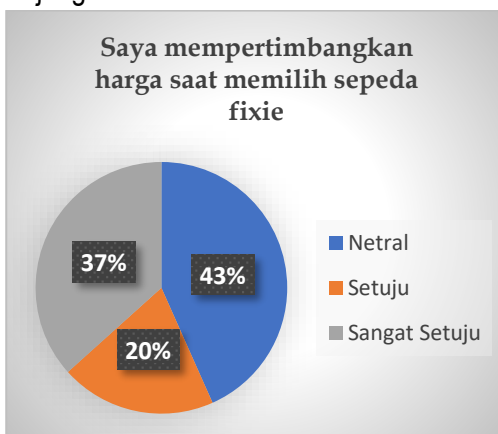
Gambar 2. Faktor Kualitas Produk (Pertanyaan 2)

Berdasarkan Gambar 2, sebanyak 27% responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan "*Saya merasa sepeda fixie lebih tahan lama dibandingkan jenis sepeda lain.*" Sebanyak 36% responden menyatakan setuju dan 37% responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan, 73% responden memberikan tanggapan positif terhadap daya tahan sepeda fixie dibandingkan jenis sepeda lainnya.



Gambar 3. Faktor Harga (Pertanyaan 1)

Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 20% responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan "*Harga sepeda fixie terjangkau bagi saya.*" Sebanyak 33% responden menyatakan setuju dan 47% responden menyatakan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 80% responden menilai harga sepeda fixie relatif terjangkau.



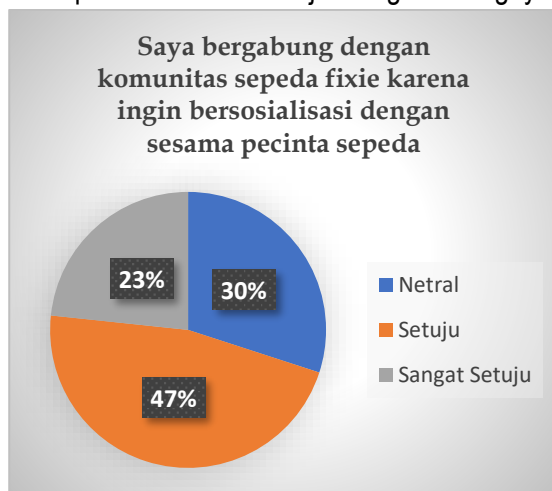
Gambar 4. Faktor Harga (Pertanyaan 2)

Berdasarkan Gambar 4, sebanyak 43% responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan *"Saya mempertimbangkan harga saat memilih sepeda fixie."* Sebanyak 20% responden menyatakan setuju dan 37% responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, 57% responden mempertimbangkan harga sebagai salah satu faktor dalam memilih sepeda fixie.



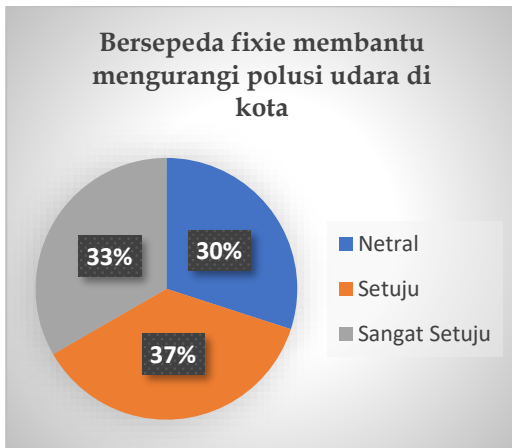
Gambar 5. Faktor Gaya Hidup dan Komunitas (Pertanyaan 1)

Berdasarkan Gambar 5, sebanyak **50%** responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan *"Bersepeda fixie merupakan bagian dari gaya hidup saya."* Sebanyak **20%** responden menyatakan setuju dan **30%** responden menyatakan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **50%** responden menganggap bersepeda fixie telah menjadi bagian dari gaya hidup mereka.



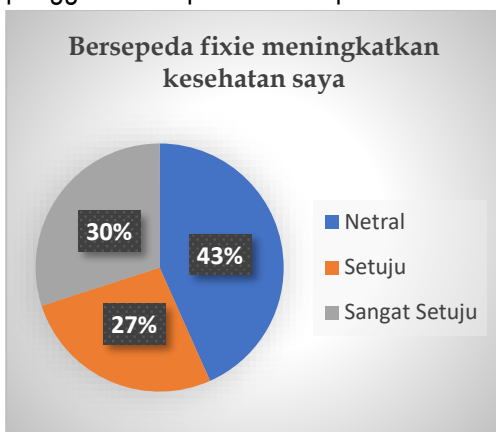
Gambar 6. Faktor Gaya Hidup dan Komunitas (Pertanyaan 2)

Berdasarkan Gambar 6, sebanyak **30%** responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan *"Saya bergabung dengan komunitas sepeda fixie karena ingin bersosialisasi dengan sesama pecinta sepeda."* Sebanyak **47%** responden menyatakan setuju dan **23%** responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, **70%** responden menyatakan bahwa keinginan untuk bersosialisasi menjadi alasan bergabung dalam komunitas sepeda fixie.



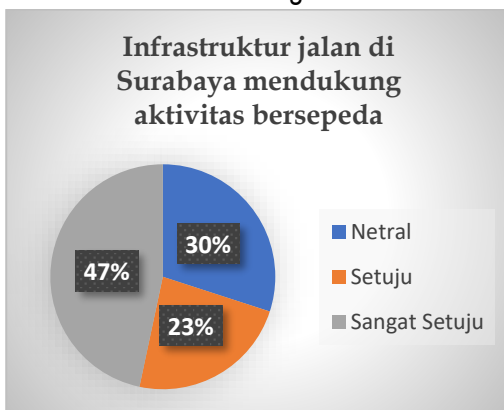
Gambar 7. Faktor Lingkungan dan Kesehatan (Pertanyaan 1)

Berdasarkan Gambar 7, sebanyak 30% responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan "Bersepeda fixie membantu mengurangi polusi udara di kota." Sebanyak 37% responden menyatakan setuju dan 33% responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan, 70% responden meyakini bahwa penggunaan sepeda fixie dapat membantu mengurangi polusi udara.



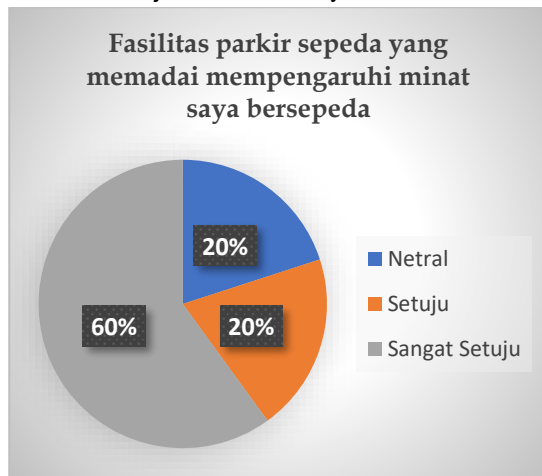
Gambar 8. Faktor Lingkungan dan Kesehatan (Pertanyaan 2)

Berdasarkan Gambar 8, sebanyak 43% responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan "Bersepeda fixie meningkatkan kesehatan saya." Sebanyak 27% responden menyatakan setuju dan 30% responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, 57% responden menilai bahwa bersepeda fixie memberikan manfaat bagi kesehatan.



Gambar 9. Faktor Infrastruktur dan Aksesibilitas (Pertanyaan 1)

Berdasarkan Gambar 9, sebanyak 30% responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan "*Infrastruktur jalan di Surabaya mendukung aktivitas bersepeda.*" Sebanyak 23% responden menyatakan setuju dan 47% responden menyatakan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa 70% responden menilai infrastruktur jalan di Surabaya telah mendukung aktivitas bersepeda.



Gambar 10. Faktor Infrastruktur dan Aksesibilitas (Pertanyaan 2)

Berdasarkan Gambar 10, sebanyak 20% responden memberikan jawaban netral terhadap pernyataan "*Fasilitas parkir sepeda yang memadai memengaruhi minat saya bersepeda.*" Sebanyak 20% responden menyatakan setuju dan 60% responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, 80% responden menilai bahwa ketersediaan fasilitas parkir sepeda yang memadai menjadi faktor yang memengaruhi minat bersepeda.

Secara umum, seluruh variabel yang diteliti memperoleh tanggapan positif dari mayoritas responden. Faktor dengan tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada keterjangkauan harga sepeda fixie serta ketersediaan fasilitas parkir sepeda, yang masing-masing memperoleh 80% responden dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Selain itu, faktor daya tahan sepeda, komunitas, manfaat lingkungan, dan infrastruktur jalan juga memperoleh tingkat persetujuan di atas 70%, sedangkan kualitas produk, pertimbangan harga, gaya hidup, dan manfaat kesehatan memperoleh persetujuan sebesar 50–57%. Temuan ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Surabaya dalam menggunakan sepeda fixie dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, sosial, kualitas produk, kesehatan, serta dukungan lingkungan dan infrastruktur.

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian, selanjutnya disajikan rekapitulasi persentase tanggapan responden. Rekapitulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator yang digunakan dalam penelitian. Persentase tanggapan dikelompokkan berdasarkan kategori **netral**, **setuju**, dan **sangat setuju**, serta dilengkapi dengan persentase gabungan responden yang memberikan tanggapan **setuju** dan **sangat setuju** sebagai indikator tingkat persetujuan terhadap masing-masing pernyataan. Adapun rekapitulasi hasil tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 4.X.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Tanggapan Responden pada Setiap Indikator

No.	Variabel	Indikator	Netral (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Persetujuan (S+SS) (%)
1	Kualitas Produk	Memilih sepeda fixie karena kualitasnya yang baik	43	40	17	57
2	Kualitas Produk	Sepeda fixie lebih tahan lama dibandingkan jenis sepeda lain	27	36	37	73
3	Harga	Harga sepeda fixie terjangkau	20	33	47	80
4	Harga	Mempertimbangkan harga saat memilih sepeda fixie	43	20	37	57
5	Gaya Hidup dan Komunitas	Bersepeda fixie merupakan bagian dari gaya hidup	50	20	30	50

No.	Variabel	Indikator	Netral (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Persetujuan (S+SS) (%)
6	Gaya Hidup dan Komunitas	Bergabung dengan komunitas untuk bersosialisasi	30	47	23	70
7	Lingkungan Kesehatan	Bersepeda fixie membantu mengurangi polusi udara	30	37	33	70
8	Lingkungan Kesehatan	Bersepeda fixie meningkatkan kesehatan	43	27	30	57
9	Infrastruktur Aksesibilitas	Infrastruktur jalan mendukung aktivitas bersepeda	30	23	47	70
10	Infrastruktur Aksesibilitas	Fasilitas parkir memengaruhi minat bersepeda	20	20	60	80

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh indikator memperoleh tanggapan positif dari responden dengan tingkat persetujuan (setuju dan sangat setuju) berkisar antara 50% hingga 80%. Persentase persetujuan tertinggi terdapat pada indikator harga sepeda fixie yang terjangkau dan fasilitas parkir sepeda yang memadai memengaruhi minat bersepeda, masing-masing sebesar 80%. Selanjutnya, indikator daya tahan sepeda fixie memperoleh persentase persetujuan sebesar 73%, sedangkan indikator bergabung dengan komunitas, manfaat bersepeda dalam mengurangi polusi udara, dan dukungan infrastruktur jalan masing-masing memperoleh persetujuan sebesar 70%.

Sementara itu, indikator kualitas sepeda sebagai alasan memilih, pertimbangan harga saat memilih sepeda, dan manfaat bersepeda bagi kesehatan masing-masing memperoleh persentase persetujuan sebesar 57%. Persentase persetujuan terendah terdapat pada indikator bersepeda fixie sebagai bagian dari gaya hidup, yaitu sebesar 50%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat Surabaya dalam menggunakan sepeda fixie dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan faktor harga, fasilitas pendukung, kualitas produk, komunitas, serta manfaat lingkungan dan kesehatan memberikan kontribusi yang relatif dominan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie di Kota Surabaya. Sebanyak 57% responden menyatakan bahwa kualitas sepeda menjadi alasan dalam memilih sepeda fixie, sedangkan 73% responden menilai bahwa sepeda fixie memiliki daya tahan yang baik dibandingkan dengan jenis sepeda lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kualitas produk menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan. Produk dengan kualitas yang baik cenderung memberikan rasa percaya kepada konsumen sehingga dapat meningkatkan minat untuk menggunakan maupun memiliki produk tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Rahmi (2013) yang menyatakan bahwa kualitas produk merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih sepeda fixie.

Selain kualitas produk, faktor harga juga memperoleh tanggapan positif dari responden. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa harga sepeda fixie relatif terjangkau, sedangkan 57% responden mengaku mempertimbangkan harga sebelum memilih sepeda fixie. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterjangkauan harga menjadi salah satu daya tarik utama sepeda fixie, terutama bagi masyarakat yang menginginkan sarana transportasi maupun aktivitas olahraga dengan biaya yang relatif ekonomis. Temuan ini mendukung teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa persepsi terhadap harga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan pembelian suatu produk. Semakin sesuai harga dengan manfaat yang dirasakan, semakin besar minat konsumen untuk memilih produk tersebut.

Faktor gaya hidup dan komunitas juga memberikan kontribusi terhadap minat masyarakat menggunakan sepeda fixie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden menganggap bersepeda fixie sebagai bagian dari gaya hidup, sedangkan 70% responden menyatakan bergabung dengan komunitas sepeda fixie karena ingin bersosialisasi dengan sesama pecinta sepeda. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komunitas memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan aspek gaya hidup itu sendiri. Komunitas tidak hanya menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai sepeda fixie, tetapi juga membangun hubungan sosial yang mendorong masyarakat untuk tetap aktif bersepeda. Temuan ini sejalan dengan Eichler (2017) yang menjelaskan bahwa komunitas bersepeda mampu membentuk identitas sosial serta meningkatkan partisipasi anggotanya dalam aktivitas bersepeda.

Pada variabel lingkungan dan kesehatan, penelitian menunjukkan bahwa 70% responden meyakini bersepeda fixie dapat membantu mengurangi polusi udara, sedangkan 57% responden menyatakan bahwa bersepeda fixie memberikan manfaat bagi kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selain dipandang sebagai sarana transportasi, sepeda fixie juga dianggap sebagai alternatif yang mendukung gaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Kondisi ini relevan dengan karakteristik Kota Surabaya sebagai kota metropolitan yang menghadapi permasalahan kepadatan lalu lintas dan pencemaran udara. Temuan ini sejalan dengan Matthews (2015) dan Nurrahmah et al. (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas bersepeda memberikan manfaat bagi kesehatan sekaligus berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif transportasi bermotor terhadap lingkungan. Hasil ini juga didukung oleh Hoor (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan sepeda di kawasan perkotaan merupakan bagian dari upaya mewujudkan transportasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Variabel infrastruktur dan aksesibilitas memperoleh tingkat persetujuan yang relatif tinggi. Sebanyak 70% responden menilai bahwa infrastruktur jalan di Kota Surabaya telah mendukung aktivitas bersepeda, sedangkan 80% responden menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas parkir sepeda memengaruhi minat mereka untuk bersepeda. Hasil ini menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas pendukung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat menggunakan sepeda fixie. Infrastruktur yang memadai akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pesepeda sehingga masyarakat lebih terdorong untuk menggunakan sepeda dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Luthfiansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa penyediaan infrastruktur bersepeda yang memadai merupakan salah satu upaya efektif untuk meningkatkan minat masyarakat dalam bersepeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti memberikan kontribusi terhadap minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie di Kota Surabaya. Namun demikian, indikator dengan tingkat persetujuan tertinggi adalah keterjangkauan harga sepeda fixie serta ketersediaan fasilitas parkir sepeda, yang masing-masing memperoleh persentase persetujuan sebesar 80%. Sementara itu, indikator mengenai daya tahan sepeda, peran komunitas, dukungan infrastruktur jalan, serta manfaat terhadap lingkungan juga memperoleh tingkat persetujuan yang tinggi, yaitu di atas 70%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap sepeda fixie tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik produk, tetapi juga oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, manfaat kesehatan, dan dukungan infrastruktur yang tersedia di Kota Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa seluruh faktor yang diteliti, yaitu kualitas produk, harga, gaya hidup dan komunitas, lingkungan dan kesehatan, serta infrastruktur dan aksesibilitas, memperoleh tanggapan positif dari responden.

Faktor harga dan infrastruktur pendukung, khususnya ketersediaan fasilitas parkir sepeda, merupakan indikator yang memperoleh tingkat persetujuan tertinggi, masing-masing sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa keterjangkauan harga sepeda fixie serta tersedianya fasilitas pendukung menjadi pertimbangan utama yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan sepeda fixie.

Selain itu, faktor kualitas produk, terutama terkait daya tahan sepeda (73%), serta faktor komunitas, manfaat lingkungan, dan dukungan infrastruktur jalan (masing-masing 70%) juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap minat masyarakat. Sementara itu, aspek gaya hidup, pertimbangan harga, kualitas produk sebagai alasan memilih, dan manfaat kesehatan memperoleh tingkat persetujuan sebesar 50–57%, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tetap memiliki peran dalam membentuk minat masyarakat terhadap penggunaan sepeda fixie.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Surabaya dalam menggunakan sepeda fixie dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, kualitas produk, interaksi sosial melalui komunitas, manfaat kesehatan dan lingkungan, serta dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, upaya peningkatan budaya bersepeda di Kota Surabaya perlu didukung melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, kemudahan akses terhadap sepeda dengan harga yang terjangkau, serta penguatan aktivitas komunitas bersepeda sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bersepeda.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, khususnya anggota komunitas sepeda fixie di Kota Surabaya. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerja sama selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang olahraga, transportasi ramah lingkungan, dan gaya hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzer, G., & Bauer, P. (2021). A Goal Scoring Probability Model for Shots Based on Synchronized Positional and Event Data in Football (Soccer). *Frontiers in Sports and Active Living*, 3(March), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fspor.2021.624475>
- Atmojo, S., Utami, R., Dewi, S., Widhiyanta, N., & Sholikin, N. A. (2023). PPM Bengkel dan Toko Sepeda Destroyer Bike Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v6i0.2064>
- Berlianto, A., & Daryanto, B. (2012). Analisa tegangan dan *deformed shape* pada rangka sepeda fixie. *Jurnal Teknik POMITS*, 1(1).
- Dehkordi, M. R., Sadeghi, H., Banitalebi, E., & Aliakbarian, A. (2015). The comparison of traditional exercises and body weight supported treadmill training (BWSTT) exercises on sensory-motor function, quality and quantity of walking in paraplegic spinal cord injured persons. *Archives of Rehabilitation*, 15(4).
- Eichler, R. (2017). The resistance of fun: Fixed-gear cycling in urban public spaces. *Space and Culture*, 20(2). <https://doi.org/10.1177/1206331217697140>
- Fikri, M. (2013). Kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian sepeda fixie Zenith di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).
- Hoor, M. (2022). The bicycle as a symbol of lifestyle, status and distinction: A cultural studies analysis of urban cycling (sub)cultures in Berlin. *Applied Mobilities*, 7(3). <https://doi.org/10.1080/23800127.2020.1847396>

- Irianto, Immanuel, M., & Mulyadi. (2020). The relationship between biking activities and VO₂ max level in fixie bike Makassar community members. *Enfermería Clínica*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.06.068>
- Johns, S. (2010). 'Fixies': Hip of handig? *AGORA Magazine*, 26(4). <https://doi.org/10.21825/agora.v26i4.2432>
- Julaikha, N. D. N., Irawan, R. J., Pudjijuniarto, P., Yuliasrid, D., & Saputra, Y. D. (2026). Perbedaan Tingkat Keterampilan Motorik Kasar antara Anak yang Aktif Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Tidak Mengikuti di SDI Al-Chusnaini. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science*, 13(4), 816-824. <https://doi.org/10.32682/bravosv13i4/228>
- Luthfiansyah, R., Abdurahman, N., Muhammad, H., Putri, P., Brameswara, M. R., & Riksakomara, E. (2022). Sistem pendukung keputusan untuk menentukan rute bersepeda. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1). <https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.4077>
- Matthews, P. (2015). Incomplete streets: Processes, practices, and possibilities. *Town Planning Review*, 86(6).
- Nurrahmah, K., Safitri, R., Sumiati, S., & Fitriani, P. D. (2021). Tren keluarga bersepeda di era *new normal*. *Azzahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i2.11671>
- Putra, I. G. B. S., & Abiyoga, N. L. A. (2023). Pengaruh *brand image*, kualitas produk, harga, dan *lifestyle* terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 3(2).
- Ramadhan, A., & Sihombing, J. P. (2017). Kajian ergonomi desain sepeda *fixed gear* (fixie). *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1). <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1734>
- Susanto, P., & Rahmi, N. (2013). Pengaruh diferensiasi produk dan harga terhadap minat beli pada sepeda fixie di Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2(1).